

CAKRAWALA PENDIDIKAN

**FORUM KOMUNIKASI ILMIAH
DAN EKSPRESI KREATIF
ILMU PENDIDIKAN**

Mengembangkan Pola Pikir Berwirausaha

**Membangun SMK Yang Unggul
Dalam Rangka Meningkatkan Daya Saing Lulusan
Untuk Menghadapi Persaingan Kerja
Di Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)**

**Makna Simbol Dalam Komunitas Public United Not Kingdom (PUNK)
Nikita Jibril**

**Merajut Nasionalisme Ditengah Ancaman Disintegrasi Bangsa
The Strength Of Natural Reader In The Teaching Of English
For Young Learners**

**Teachers' Speech Act And Politeness In EFL
Classroom Interaction**

The Power Of Classroom Interaction In EFL Classes

Code-Mixing And Code-Switching In Various Indonesian Texts

**Analisis Kesalahan Mahasiswa STKIP PGRI Blitar
Dalam Menyelesaikan Soal Persamaan Deferensial Orde 1
Yang Berkaitan Dengan Persamaan Deferensial
Bernoulli Dan Homogen**

**The Effectiveness Of Counselling Learning Approach
And Scrabble Game In The Teaching Of Vocabulary**

**Implementasi KWH (*Know, Want, How*)
Untuk Mengarahkan Pemahaman Proses Berpikir Mahasiswa
Pada Materi Sifat-sifat Keterbagian**

**The Effectiveness Sculpture Method In Teaching Writing
For English Department Students**

**Improving The Quality Of Teaching Learning Process
Of Writing Class Through Lesson Study**

**The Effect Of Repeated Reading Strategy On Reading Fluency :
The Case Of Students With Reading Difficulties**

Pemahaman Mahasiswa Berdasarkan Taksonomi Bloom

CAKRAWALA PENDIDIKAN

Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan

Terbit dua kali setahun pada bulan April dan Oktober
terbit pertama kali April 1999

Ketua Penyunting
Kadeni

Wakil Ketua Penyunting
Saiful Rifa'i

Penyunting Pelaksana
R. Hendro Prasetyanto
Udin Erawanto
Riki Suliana
Ekbal Santoso

Penyunting Ahli
Miranu Triantoro
Masruri
Karyati
Nurhadi

Pelaksana Tata Usaha
Yunus
Nandir
Sunardi

Alamat Penerbit/ Redaksi : STKIP PGRI Blitar, Jl. Kalimantan No. 111 Blitar, Telp. (0342) 801493.
Langganan 2 nomor setahun Rp. 50.000,00 ditambah ongkos kirim Rp. 5.000,00.
Uang langganan dapat dikirim dengan wesel ke alamat Tata Usaha.

CAKRAWALA PENDIDIKAN diterbitkan oleh Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Blitar. **Ketua :** Dra. Hj. Karyati, M.Si, **Pembantu Ketua :** M. Khafid Irsyadi, ST, M.Pd

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media cetak lain. Syarat-syarat, format, dan aturan tata tulis artikel dapat diperiksa pada *Petunjuk bagi Penulis* di sampul belakang-dalam jurnal ini. Naskah yang masuk ditelaah oleh Penyunting dan Mitra Bestari untuk dinilai kelayakannya. Penyunting melakukan penyuntingan atau perubahan pada tulisan yang dimuat tanpa mengubah maksud isinya.

CAKRAWALA PENDIDIKAN

Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan

Volume 20, Nomor 1, April 2017

Daftar Isi

Mengembangkan Pola Pikir Berwirausaha	1
<i>Kadeni</i>	
Membangun SMK Yang Unggul Dalam Rangka Meningkatkan Daya Saing Lulusan Untuk Menghadapi Persaingan Kerja Di Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)	8
<i>Ekbal Santoso</i>	
Makna Simbol Dalam Komunitas Public United Not Kingdom (PUNK) Nikita Jibril	16
<i>Udin Erawanto</i>	
Merajut Nasionalisme Ditengah Ancaman Disintegrasi Bangsa	24
<i>Miranu Triantoro</i>	
The Strength Of Natural Reader In The Teaching Of English For Young Learners	32
<i>Saiful Rifa'i</i>	
Teachers' Speech Act And Politeness In EFL Classroom Interaction	41
<i>Sulistiyani</i>	
The Power Of Classroom Interaction In EFL Classes	50
<i>Diani Nurhajati</i>	
Code-Mixing And Code-Switching In Various Indonesian Texts	61
<i>Rainerius Hendro Prasetyanto</i>	
Analisis Kesalahan Mahasiswa STKIP PGRI Blitar Dalam Menyelesaikan Soal Persamaan Persamaan Deferenensial Orde 1 Yang Berkaitan Dengan Persamaan Deferenensial Bernoulli Dan Homogen	68
<i>Ayu Silvi Lisvian Sari</i>	
The Effectiveness Of Counselling Learning Approach And Scrabble Game In The Teaching Of Vocabulary	78
<i>Varia Virdania Virdaus</i>	
Implementasi KWH (<i>Know, Want, How</i>) Untuk Mengarahkan Pemahaman Proses Berpikir Mahasiswa Pada Materi Sifat-sifat Keterbagian	89
<i>Cicik Pramesti, Riki Suliana, Suryanti</i>	
The Effectiveness Sculpture Method In Teaching Writing For English Department Students	98
<i>Herlina Rahmawati</i>	
Improving The Quality Of Teaching Learning Process Of Writing Class Through Lesson Study	106
<i>Lina Mariana, Diani Nurhajati</i>	
The Effect Of Repeated Reading Strategy On Reading Fluency: The Case Of Students With Reading Difficulties	116
<i>Imam Suhaimi</i>	
Pemahaman Mahasiswa Berdasarkan Taksonomi Bloom	126
<i>Zemmy Indra Kumala Dewi</i>	

MAKNA SIMBOL DALAM KOMUNITAS PUBLIC UNITED NOT KINGDOM (PUNK) NIKITA JIBRIL

Udin Erawanto
erawantoudin@yahoo.co.id
STKIP PGRI BLITAR

Abstrak : Komunitas Punk di Indonesia hadir karena adanya dunia baru dalam rangka aktualisasi diri bagi remaja. Demikian juga dengan keberadaan komunitas Punk di Blitar khususnya komunitas Punk Nikita Jibril memiliki karakteristik yang berbeda dengan yang ada di kota-kota lain termasuk dengan yang ada di negara asalnya. Komunitas Punk Nikita Jibril memiliki karakteristik lebih mengutamakan memperkuat basis ekonomi dulu melalui usaha ekonomi kreatif secara mandiri baru melakukan aksi. Demikian juga dengan simbol yang dipakai atau yang ada di bagian tubuh anggota komunitas Punk Nikita Jibril juga bukan merupakan keharusan melainkan disesuaikan dengan selera masing-masing anggota. Simbol-simbol yang nampak dalam kehidupan sehari-hari anggota komunitas Punk Nikita Jibril seperti celana jeans ketat dengan bagian lutut robek, pakaian serba hitam, tattoo dengan gambar huruf A di tengah lingkaran, tattoo dengan gambar burung walet, tato dengan gambar buku dan burung hantu, piercing/tindik di bagian tubuh tertentu, rantai, sepatu boots masing-masing memiliki makna bagi yang bersangkutan.

Kata Kunci : Makna Simbol, Komunitas Public United Not Kingdom (PUNK)

Abstract : Punk community in Indonesia is present because of the new world in order to self actualization for adolescents. Likewise, the existence of the Punk community in Blitar, especially the Punk community of Nikita Jibril has characteristics that are different from those in other cities including those in their home countries. Punk Community Nikita Jibril has the characteristics to prioritize strengthening the economic base first through creative economic business independently new action. Likewise, the symbol used or that is in the body part of the community Punk Nikita Jibril also not a necessity but tailored to the taste-each member. Symbols that appear in the life of members of the community Punk Nikita Jibril like tight jeans with knees torn, black all-out clothes, tattoo with a picture of the letter A in the circle, tattoos with swiftlet, tattoos with pictures of books and owls, piercing / Piercing certain body parts, chains, boots each have a meaning for the concerned.

Key Words : Meaning of Symbol, Public United Not Kingdom Community (PUNK)

PENDAHULUAN

Akibat pengaruh teknologi komunikasi dan transportasi membuka kesempatan masuknya Public United Not Kingdom sebagai subkultur budaya dari luar ke Indonesia. Dalam kondisi yang demikian akan terjadi kontak budaya. Antar budaya akan saling

berinteraksi, saling mempengaruhi satu sama lainnya. Apabila budaya asing mendominasi, bangsa kita akan kehilangan budaya lokal yang berakibat hilangnya kepribadian bangsa. Pendapat yang hampir sama dikemukakan Anshoriy (2013:vi), globalisasi memang membuka peluang terjadinya proses akulturasi.

Jika proses akulturasi menghasilkan dominasi kebudayaan asing, berarti memusnahkan local genius. Ini berarti pendangkalan budaya, yang bisa bermuara pada kehancuran budaya-budaya lokal, yang berakibat hilangnya jati diri suatu bangsa.

Kehadiran komunitas Punk di Indonesia karena pengaruh budaya barat, khususnya Amerika dan Eropa. Namun, latar belakang terbentuknya komunitas Punk di Indonesia berbeda dengan yang ada di negeri asalnya Inggris maupun Amerika. Komunitas Punk di Indonesia hadir karena adanya dunia baru dalam rangka aktualisasi diri bagi para remaja. (Indaryanto, 2011).

Kehadiran komunitas Punk telah diterima dalam kehidupan sebagian anak-anak remaja di Indonesia. Hal ini cukup berdasar mengingat masa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Masa remaja ditandai dengan perubahan-perubahan fisik pubertas dan emosional yang kompleks, dramatis serta penyesuaian sosial yang penting untuk menjadi dewasa. Pendapat senada dikemukakan Dariyo (2004:14) remaja adalah masa transisi/peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan aspek fisik, psikis, dan psikososial. Kondisi demikian membuat remaja belum memiliki kematangan mental oleh karena masih mencari identitas atau jati dirinya sehingga sangat rentan terhadap berbagai pengaruh dalam lingkungan pergaulan. Pendapat yang hampir sama dikemukakan Erikson (dalam Dariyo, 2004:14), remaja akan melalui masa krisis di mana remaja berusaha untuk mencari identitas diri.

Bagaimana dengan komunitas Punk di kota Blitar? Meskipun kota Blitar termasuk dalam kategori kota kecil dan masyarakatnya tergolong transisi, ternyata kehadiran dan keberadaan komunitas Punk di kota Blitar mendapat respon cukup positif dari

sebagian besar kalangan anak muda, sehingga jumlahnya terus bertambah. Hal ini tidak terlepas dari pengaruh komunikasi dan interaksi antar sesama teman. Dari hasil kajian awal tentang komunitas Punk di kota Blitar diperoleh temuan sebagai berikut: Dalam bulan Januari 2017, anggota komunitas Punk di kota Blitar yang terkena razia petugas Satuan Polisi Pamong Praja kota Blitar sebanyak 16 orang, dengan perincian 15 (93,71%) laki-laki dan 1 (6,25%) perempuan. (Sumber: Dokumen Satpol PP kota Blitar, bulan Januari 2017). Dari hasil pendataan melalui observasi dan wawancara dalam bulan Pebruari 2017 dihasilkan temuan, jumlah anggota komunitas Punk di kota Blitar yang masih aktif nyetreet di jalan sebanyak 16 anak dengan perincian 11 (68,75 %) laki-laki dan 5 (31,25 %) perempuan. (Sumber: Dokumen Satpol PP kota Blitar, tanggal 04-27 Pebruari 2017)

Tempat mangkal sekaligus aktivitas anggota komunitas Punk di kota Blitar tidak menetap, dan tidak mesti setiap hari berkumpul dan beraktivitas. Mereka hidup berkelompok berpindah-pindah tempat. Tempat mangkalnya disekitar perempatan lampu merah yang ada di jalan Tanjung, jalan Kalimantan, jalan Kartini, jalan Sudanco Supriadi, dan jalan kemuning. Lokasi tersebut dipilih karena sebagai jalan utama dan banyak dilewati kendaraan roda empat maupun roda dua sehingga sangat strategis bagi anggota komunitas Punk untuk menunjukkan eksistensi diri dan kelompoknya di masyarakat. Hal ini sejalan dengan semboyan Punk, bahwa Punk tidak pernah mati dan ada dimana-mana.

Nampak dalam realitas sosial bahwa anak muda yang tidak bergabung dalam komunitas Punk perilakunya mencontoh kebiasaan yang dilakukan anggota komunitas punk yaitu menyimpang dari norma-norma sosial,

seperti; nongkrong di pinggir trotoar sambil merokok, mengamen di perempatan lampu merah dengan alat seadanya sambil minta uang pengguna jalan, berpakaian serba hitam dan kumal disertai asesoris dan bertato dengan wajah nampak seram dan terkesan kurang bersahabat. Sebagai dampaknya mengundang tanggapan dan penilaian negatif dari masyarakat, seperti: sebagai kelompok perusuh, menakutkan, urakan, pembuat onar, pemabuk dan pemakai narkoba, pemalak, sampah masyarakat merusak pemandangan kota.

Anggota komunitas Punk juga memiliki simbol dalam berinteraksi dan berkomunikasi yang perlu dimengerti dan dipahami oleh orang lain. Simbol-simbol itu memiliki makna sendiri bagi yang bersangkutan tercermin dalam pakaian yang digunakan, gambar tatto yang ada dibagian badan tertentu, sepatu yang digunakan, dan asesoris yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami makna yang terkandung dalam setiap simbol memudahkan orang lain untuk membaca dan mengetahui pola pikir dan perilaku orang yang bersangkutan dalam berinteraksi dan berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis makna simbol yang terkandung dalam komunitas Punk Nikita Jibril Blitar yang dalam perkembangannya banyak diminati dan anggotanya terus bertambah.

Pengertian Punk

Komunitas Punk adalah sekelompok anak muda yang hidup bersama, memiliki ideologi dan tujuan yang sama yaitu kebebasan dalam berfikir dan berperilaku, anti kemapanan dan memiliki komitmen bersama melakukan perlawanan terhadap segala bentuk penindasan (politik, ekonomi, sosial, budaya dan bahkan agama) dengan menggunakan gaya hidup dan kebudayaannya sendiri.

Widya (2015:12) mengemukakan, Punk adalah perilaku yang lahir dari sifat melawan, tidak puas hati, marah dan benci pada sesuatu yang tidak pada tempatnya (sosial, ekonomi, politik, budaya, bahkan agama) terutama terhadap tindakan yang menindas. Para Punker mewujudkan rasa itu kedalam musik dan pakaian. Dengan musik dan busana mereka mengekspresikan perlawanan terhadap penindasan, itu diwujudkan dalam lirik-lirik yang terdapat pada lagu-lagu mereka, juga busana yang mereka kenakan.

Punk sebagai gaya hidup

Gaya hidup lebih menekankan pada cara hidup yang dilakukan seseorang yang berbeda dengan orang lain, sehingga orang itu mudah dikenali, termasuk yang berkaitan dengan bagaimana dia berpakaian, bagaimana dia berperilaku, bagaimana dia mengelola waktu dan uangnya, dan bagaimana dia bergaul dengan orang lain.

Gaya hidup anak Punk dilihat dari karakteristik pakaian yang dikenakan dan mereka perlihatkan seperti: Rambut anggota komunitas Punk yang bergaya Mohawk, Jaket (kulit/jeans) yang digunakan anggota komunitas Punk adalah lambang kebebasan. Spike kulit, Sepatu boot, Celana jeans ketat dan sobek, Rantai dan gembok, Piercing/tindik, Eye Shadow.

Sedangkan perilaku anak Punk sehari-hari menjurus pada gaya hidup bebas seperti *free sex*, nongkrong di jalan, ngamen, mengkonsumsi alkohol, main music dengan Pogo, dan gaya busana yang *nyeleneh*. Perilaku anggota komunitas Punk yang menyimpang dari kebiasaan masyarakat, menimbulkan kesan negatif di masyarakat. Sebagian besar masyarakat menilai komunitas Punk sebagai kelompok perusuh, menakutkan, urakan, pembuat onar dan resah, pemabuk dan pemakai narkoba, sampah masyarakat

merusak pemandangan kota. Bahkan tidak sedikit yang menganggap komunitas Punk merupakan komunitas yang dapat merusak moral bangsa.

Punk sebagai Idiologi

Punk juga bisa berarti ideologi yang mencakup aspek sosial dan politik. Ideologi politik Punk adalah anarkisme. Komunitas punk memaknai anarkisme tidak hanya sebatas pengertian politik semata. Dalam kehidupan sehari-hari, anarkisme berarti tanpa aturan pengekan, baik dari masyarakat maupun perusahaan rekaman, karena mereka bisa menciptakan sendiri aturan hidup dan perusahaan rekaman sesuai keinginan mereka.

Punk sebagai jenis musik

Punk dapat berarti jenis musik atau genre yang lahir di awal tahun 1970-an. Punk merupakan genre musik rock, sebagai aliran musik yang berirama keras. Kehadiran musik Punk di masyarakat sebagai bentuk aksi protes dari musisi rock kelas bawah terhadap industri musik yang saat itu di dominasi musisi rock mapan, seperti The Beatles, Rolling Stone, dan Elvis Presley. Lirik lagunya bernuansa kritik sosial, yang menceritakan rasa frustrasi, kemarahan, dan kejenuhan berkompromi dengan hukum jalanan, pendidikan rendah, kerja kasar, pengangguran serta represi aparat, pemerintah dan figur penguasa terhadap rakyat. Yang termasuk dalam kelompok genre musik ini adalah: Classics Rock, Progressive Rock, Alternative Rock, Hard Rock, Punk Rock, Heavy Metal, Speed Metal, Thrash Metal, Grindcore, Death Metal, Black Metal, Gothic, dan Doom. Punk populer setelah munculnya grup-grup band seperti: Sex Pistol, Velvet Underground, The Ramones. Grup-grup musik ini menjadi pemicu munculnya gaya hidup Punk di kalangan anak-anak muda saat itu.

Simbol

Ketika masyarakat berinteraksi dengan masyarakat lain yang berbeda budaya, maka tatkala proses komunikasi dilakukan, simbol-simbol verbal atau non verbal secara tidak langsung digunakan dalam proses tersebut. Penggunaan simbol-simbol ini acap kali menghasilkan makna-makna yang berbeda dari perilaku komunikasi, walaupun tak jarang pemaknaan atas simbol akan menghasilkan arti yang sama sesuai harapan pelaku komunikasi tersebut.

James P. Spradley (2003:56) menyatakan bahwa semua makna budaya diciptakan dengan menggunakan simbol-simbol. Pengetahuan kebudayaan lebih dari suatu kumpulan simbol. Kebudayaan sendiri terdiri atas gagasan-gagasan, simbol-simbol dan nilai-nilai dari hasil karya dari tindakan manusia, sehingga begitu eratnya kebudayaan dengan simbol-simbol. Dengan menggunakan teori makna dan simbol dapat menemukan makna dari simbol-simbol yang digunakan dalam Tradisi Nyadran Bumi.

Sedangkan Edraswara (2014:34), menjelaskan bahwa simbol berasal dari kata Symbolon (*Yunani*) yang artinya tanda atau ciri yang memberitahukan sesuatu kepada seseorang. Ritual yang menyimpan suatu makna dari tingkah laku atau kegiatan dalam upacara yang bersifat khas. Simbol diinterpretasikan menurut makna yang telah dicitakan dalam masyarakat. Simbol adalah obyek sosial yang dipakai untuk mempresentasikan apapun yang disetujui orang akan mereka representasikan. Simbol berarti tanda atau dengan tanda itu seseorang mengetahui dan mengambil kesimpulan tentang sesuatu.

METODE

Dalam menentukan siapa yang dijadikan sumber informasi, peneliti menggunakan *teknik purposive sampling*.

Artinya, dalam mendapatkan data berupa informasi yang relevan dan mendukung tujuan penelitian ini, peneliti benar-benar selektif dan mempertimbangkan kapasitas sumber data, yaitu: harus menguasai, mengerti dan terlibat secara langsung dalam komunitas Punk kota Blitar. Untuk mendapatkan masukan dari berbagai sumber data, penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yang saling melengkapi, yaitu observasi, wawancara mendalam (in depth interview), dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model Strauss dan Corbin, terdiri atas tiga jenis pengodean (coding) utama, yaitu: *pertama*, pengodean terbuka (Open Coding); *kedua*, pengodean berporos (Axial Coding) dan *ketiga*, pengodean selektif (Selective Coding).

HASIL

Segala hal yang ada di dunia mempunyai makna, termasuk simbol yang dipakai anggota komunitas Punk. Anggota komunitas Punk Nikita Jibril di Blitar tidak ada keharusan memakai simbol-simbol, semua dilakukan sesuai selera masing-masing tidak ada unsur paksaan untuk menggunakan simbol. Justru yang lebih penting adalah memahami idiologi dan Motto dari Punk secara baik dan benar, kemudian mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Artinya, sebelum bergabung komunitas Punk seharusnya belajar memahami dulu karakteristik Punk termasuk mengenai sejarah latar belakang munculnya Punk, idiologi dan motto Punk, serta aktivitas yang selama ini dilakukan Punk. Jadi jangan masuk komunitas Punk karena ikut-ikutan orang lain atau karena terpaksa dan ingin mencontoh gaya hidup Punk yang justru merugikan diri sendiri dan merusak citra komunitas Punk di masyarakat.

Simbol-simbol yang sering dijumpai dan digunakan sebagian anggota komu-

nititas Punk Nikita Jibril kota Blitar dalam kehidupan sehari-hari seperti celana jeans ketat dengan bagian lutut robek dan pakaian warna hitam, tattoo, tindik/piercing, kalung dengan bandul taring babi, rantai, dan sepatu boots.

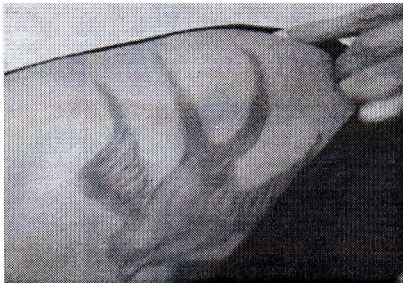
Pertama, celana jeans ketat dengan bagian lutut robek merupakan simbol yang memiliki makna sebuah himpitan dari lingkungan yang menghalangi ruang gerak anggota komunitas Punk. Oleh karena itu seringkali muncul simbol robekan pada lutut yang mengandung makna kebebasan atau kemerdekaan anggota komunitas Punk dari tekanan dan belenggu penguasa beserta sistemnya. Sedangkan kaos dan celana warna hitam bila dicampur dengan warna lain hasilnya tetap hitam. Artinya, anggota komunitas Punk sampai kapanpun, dimanapun dan menjadi apapun tetap setia dan konsisten dengan idiologi dan motto Punk. Termasuk ditempat manapun, dengan siapapun bisa menerima dan beradaptasi tanpa harus mengorbankan atau menyembunyikan jati dirinya sebagai anak Punk.

Kedua, simbol tattoo. Tidak ada keharusan bagi anggota komunitas Punk Nikita Jibril Blitar untuk mentatto bagian tertentu tubuhnya. Tatto dengan huruf "A" di dalam lingkaran baik yang ada di bagian tubuh tertentu maupun di kaos merupakan singkatan dari kata "Anarki", artinya sebuah perlawanan terhadap penguasa yang bertindak sewenang-wenang dalam menyalahgunakan kekuasaan dan jabatan untuk kepentingan pribadi dan kroni-kroninya.



Gambar : Tatto dengan huruf "A" ditengah lingkaran

Tatto dengan gambar burung walet merupakan simbol yang memiliki makna meskipun anggota komunitas Punk Nikita Jibril Blitar meninggalkan rumah beberapa hari bahkan beberapa minggu dan bulan untuk menemui, berkumpul dan bergabung dengan teman-teman baik yang ada di dalam maupun luar kota Blitar, pada saatnya akan kembali pulang ke rumah berkumpul bersama keluarga.



Gambar : Tatto dengan gambar burung walet

Tatto dengan gambar-gambar buku merupakan simbol yang memiliki makna buku merupakan jendela dunia kaya akan berbagai ilmu pengetahuan sehingga anggota komunitas Punk Nikita Jibril Blitar wajib mempelajarinya dengan tujuan selain memperluas wawasan juga untuk meningkatkan kualitas dirinya. Tatto dengan gambar burung hantu memiliki makna anggota komunitas Punk Nikita Jibril Bitar kalau pagi digunakan bekerja mencari nafkah, malam harinya dipakai belajar menimba ilmu pengetahuan dan ketrampilan bersama dengan teman-teman.

Ketiga, rantai yang biasanya digunakan sebagai asesoris, diletakkan di sebelah kiri atau kanan pinggang atau ada juga yang dipakai sebagai kalung dan sabuk. Rantai yang terbuat dari besi berbentuk melingkar mengandung makna anggota komunitas Punk ditempat manapun dan kapanpun memiliki rasa persatuan, kesatuan, kekeluargaan, kesetiakawanan, solidaritas yang kuat. Mereka hidup bersama, saling berbagi dan membantu, bermain dan belajar bersama, suka dan duka

ditanggung dan dinikmati bersama-sama.

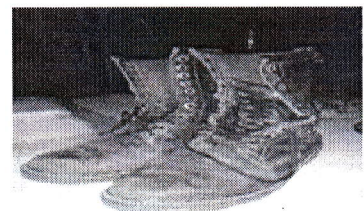
Keempat, tindik atau piercing berfungsi sebagai asesoris, jadi tidak ada keharusan untuk menggunakannya. Piercing atau tindik merupakan simbol yang memiliki makna anggota komunitas Punk Nikita Jibril harus mampu menahan rasa sakit dan melawan penderitaan, tidak mudah putus asa dan bisa keluar dari kesulitan hidup dengan caranya sendiri yaitu kemandirian berusaha tanpa harus menggantungkan orang lain.



Gambar : piercing /tindik di bagian tubuh tertentu

Kelima, kalung dengan bandul taring babi merupakan simbol yang memiliki makna sebagai penangkal atau tolak balak bagi dirinya supaya tidak berbuat serakah terhadap sesama manusia, termasuk menahan diri melakukan sesuatu dengan cara-cara emosional yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

Keenam, sepatu Boots sepatu boots sebenarnya juga merupakan simbol yang memiliki makna setiap anggota komunitas Punk harus siap dimanapun dan kapanpun menghadapi segala macam bentuk rintangan dan tantangan, serta bersedia bertanggung jawabkan perbuatannya. Selain itu anggota komunitas Punk di kota Blitar juga anti terhadap tindak kekerasan dan penindasan yang dilakukan siapapun termasuk militer.



PEMBAHASAN

Hasil temuan sejalan dengan teori interaksi simbolik Ritzer (2014:276) menjelaskan, simbol pada umumnya dan bahasa pada khususnya, mempunyai sejumlah fungsi khusus bagi aktor. *Pertama*, simbol memungkinkan orang menghadapi dunia materiil dan dunia sosial dengan memungkinkan mereka untuk mengatakan, menggolongkan, dan mengingat objek yang mereka jumpai di situ. Dengan cara ini manusia mampu menata kehidupan, agar tak membingungkan. Bahasa memungkinkan orang mengatakan, menggolongkan, dan terutama mengingat secara lebih efisien ketimbang yang dapat mereka lakukan dengan menggunakan jenis simbol lain seperti kesan gambar. *Kedua*, simbol meningkatkan kemampuan manusia untuk memahami lingkungan. Dari pada dibanjiri oleh banyak stimuli yang tak dapat dibeda-bedakan, aktor dapat berjaga-jaga terhadap bagian lingkungan tertentu saja ketimbang terhadap bagian lingkungan yang lain. *Ketiga*, simbol meningkatkan kemampuan untuk berfikir. Jika sekumpulan simbol bergambar hanya dapat meningkatkan kemampuan berfikir secara terbatas, maka bahasa akan dapat lebih mengembangkan kemampuan ini. Dalam artian ini, berfikir dapat dibayangkan sebagai berinteraksi secara simbolik dengan diri sendiri. *Keempat*, simbol meningkatkan kemampuan untuk menyelesaikan berbagai masalah. Binatang harus menggunakan cara trial and error, tetapi manusia dapat memikirkan dengan menyimbolkan berbagai alternatif tindakan sebelum benar-benar melakukannya. Kemampuan ini mengurangi peluang berbuat kesalahan yang merugikan. *Kelima*, simbol memungkinkan aktor mendahului ruang, waktu, dan bahkan pribadi mereka sendiri. Melalui penggunaan simbol, aktor dapat membayangkan seperti apa kehidupan di masa lalu atau seperti apa kemungkinan hidup di masa depan. Lagi pula,

aktor bisa secara simbolik mendahului pribadi mereka sendiri dan membayangkan seperti apa kehidupan ini dilihat dari sudut pandang orang lain. Inilah konsep teoritis interaksionisme simbolik yang terkenal: mengambil peran orang lain. *Keenam*, simbol memungkinkan kita membayangkan realitas metafisik, seperti surga dan neraka. *Ketujuh*, dan paling umum, simbol memungkinkan orang menghindari diperbudak oleh lingkungan mereka. Mereka dapat lebih aktif ketimbang pasif artinya mengatur sendiri mengenai apa yang akan mereka kerjakan.

KESIMPULAN

Anggota Komunitas Public United Not Kingdom Nikita Jibril Blitar memiliki karakteristik yang berbeda dengan anggota komunitas Punk seperti di kota-kota lain termasuk dengan yang ada di negara asalnya. Komunitas Punk Nikita Jibril Blitar lebih berorientasi pada memperkuat basis ekonomi dengan melakukan usaha ekonomi keratif secara mandiri baru setelah kuat melakukan aksi. Selain itu anggota komunitas Punk Nikita Jibril juga memiliki kebiasaan untuk belajar meningkatkan kualitas hidup sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki melalui belajar bersama dengan sesama teman. Dalam hal penggunaan simbol dalam kehidupan sehari-hari seperti mentatto bagian tubuh tertentu, menindik bagian tubuh tertentu, menggunakan asesoris seperti rantai dan kalung dengan bandul taring babi, serta sepatu boots bukan merupakan keharusan melainkan disesuaikan dengan selera masing-masing anggota karena simbol-simbol tersebut memiliki makna tersendiri bagi yang menggunakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Anshority, Nasrudin. 2013. *Strategi Kebudayaan Titik Balik Kebangkitan Nasional*. Malang: UB Press
- Dariyo, Agus. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Edraswara, Suwardi. 2014. *Mistik Kejawaen*, Yogyakarta: Penerbit Narasi
- Indaryanto, Aris Prasetyo, (2011). *Identifikasi keterpaan dan Kontribusi Komunitas Punk pada Penyakit Masyarakat di Jakarta Selatan*
- Spradley P. James, 2007. *Metode Etnografi*, Yogyakarta: Tiara Wacana
- Widya G. 2015. *PUNK: Idiologi yang Disalapahami*, Jogjakarta: Penerbit Garasi